

**PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
DI SDN 153 PEKANBARU**

SKRIPSI



Disusun oleh:

ELA ARDIANA
NIM: 1216.20.2268

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
2024 M/1445 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, **Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di SDN 153 Pekanbaru** Yang ditulis oleh Ela ardiana NIRM : 1216.20.2268 telah dapat di terima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diriyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 20 Agustus 2024 M

MENYETUJUI:


Pembimbing I,

Pembimbing II,


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



(Tafsiruddin, M.Pd.I)



(Dr. Mukhyar, MA)



(Dr. Hervrizal, MA)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI SDN 153 PEKANBARU" yang ditulis oleh: EIA ARDIANA, NIRM: 1216.20.2268 diuji dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru pada tanggal 20 Agustus 2024 dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 20 Agustus 2024

Mengesahkan :

Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



Dr. Mukhyar, M.A.
NIDN:2110117002

Sekretaris



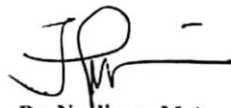
Valentino Andresi, S.Kom

Penguji I



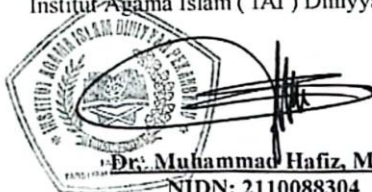
Dr. Taufik helmi, M.A.
NIDN2119057501

Penguji II



Dr. Nurliana, M.A.
NIDN: 2106058001

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.
NIDN: 2110088304

ABSTRAK

Ela Ardiana

**:Peran Orang Tua Tunggal Dalam
Pendidikan Akhlak Anak Di SDN
153 Prkanbaru**

Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak ditentukan oleh bagaimana orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal, Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana peran orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak anak. Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, menggambarkan fakta- fakta dilapangan, kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori pendidikan yang dipadukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara 5 orang dari keseluruhan 15 orang.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal yang memiliki anak di SDN 153 Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian adalah Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Akhlak Anak

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Akhlak Anak. dapat dikatakan baik.

Kata kunci : peran orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak anak.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tersayang, Bapak Ismail Hasibuan Dan Ibu Nur Asiah, yang saya sayangi dunia dan di akhirat. yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu memberikan semangat, arahan dan doa yang tidak pernah putus, dan memberikan dukungan yang sangat luar biasa agar bisa melihat putrinya menyandang gelar sarjana dan yang selalu mengajarkan kedisiplinan tidak berhenti menjadi orang hebat, semoga Allah Swt, senantiasa membalas semua kebaikan kalian berdua di akhirat, Amin Allahhumma Amin.
2. Kepada abang dan adik saya tercinta, yang selalu memberikan motivasi, semangat yang tidak pernah henti, saya sayangat berterimakasih kepada abang dan adik saya karena motivasi yang kalian berikan saya bisa kuat dan semangat sampai saat ini, semoga Allah selalu memberikan yang terbaik buat kalian, Amin
3. Kepada seluruh keluarga saya yang selalu men Do'a kan saya sehingga saya sampai dititik ini. Terimakasih banyak saya ucapkan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat kasih dan sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di SDN 153 Pekanbaru”

Selanjutnya sholawat dan salam peneliti kirimkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagaimana beliau telah mengangkat derajat menusiadari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sehingga mendapat predikat "*khairul ummah*" yaitu umat yang terbaik.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir kuliah jenjang strata 1 (S1) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain atas izin Allah SWT dan ridho orang tua, penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai

pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain atas izin Allah SWT dan restu orang-orang yang saya cintai, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapkan terimakasih yang tulus dan penghormatan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliaha pada lembaga ini

Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku WR I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai WR II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai WR III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

2. Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

3. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Mukhyar, MA. selaku pembimbing 1 dan Bapak Dr. Hervrizal, MA. selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan selesai,

5. Kepada Ibu Pinta Gabena Hasibuan M.Pd. yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yaitu Ibu Almaria, S.IP yang telah melayani peneliti dengan meminjamkan buku yang di perlukan.

7. Kepada teman-teman saya, Uswatun, Asrina, Rojita, Santi harahap dan Wana, saya sangat berterimakasih kepada teman-teman saya , karena kalian yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya, dan terimakasih juga atas semangat yang kalian berikan kepada saya.

8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Asrama BAZNAS dan teman-teman di kelas yang sudah berjuang dan turut memberikan motivasi, arahan dan meyakinkan penulis selama kurang lebih empat tahun lamanya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada kakak saya tercinta siska elvina yang selalu memberikan semangat, motivasi dan selalu mendengarkan keluh kesah saya, terimakasih telah bantuan dan semangatnya,

Dan kepada seluruh pihak yang sudah membantu saya dan terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini, hanya do'a yang dapat penulis berikan. Semoga semua kebaikan dan bantuan yang telah mereka berikan, tercatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Pekanbaru 08 Agustus
2024 Penulis,

ELA ARDIANA
NIRM:1216.20.2268

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PAERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	x
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	xi
LEMBAR PENGESAHAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Pembatasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
C. Penegasan Istilah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan penelitian.....	9
2. Manfaat penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Peran.....	11
2. Peran Orang Tua Tunggal.....	14
3. Penyebab Orang Tua Tunggal.....	16
4. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Tunggal.....	18
5. Tipe Orang Tua Tunggal.....	21
6. Pendidikan Akhlak Anak.....	23

7. Metode Mendidik Akhlak Anak	33
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Objek dan Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Keabsahan data penelitian	45
F. Teknis Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	49
1. Profil SDN 153 Pekanbaru.....	49
2. Identitas Sekolah	50
3. Kurikulum Sekolah	54
4. Profil Orang Tua Tunggal	55
5. Nama Siswa Yang Memiliki Orang Tua Tunggal	57
B. Penyajian Data.....	58
1. Peran Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Anak	58
2. Faktor Pendukung Orang Tua Tunggal.....	61
3. Faktor Penghambat Orang Tua Tunggal	64
C. Analisis Data	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Data Guru dan Tenaga Pendidik.....	52
Tabel.2 Sarana dan Prasarana.....	54
Tabel.3 Data Siswa SDN 153 Pekanbaru.....	54
Tabel.4 Nama Siswa dan Orang Tua Tunggal	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penerapan Hasil Wawancara Orang Tua Tunggal.....	75
Lampiran 2.transkrip wawancara dengan orang tua tunggal	76
Lampiran 3. Dokumentasi Sekolah.....	86
Lampiran 4. Dokumentasi Bersama Siswa SDN 153 Pekanbaru.....	87
Lampiran 5. Dokumtasi Bersama Orang Tua Tunggal Siswa	88
Lampiran 6. Foto Bersama Orang Tua Tunggal.....	89
Lampiran 7. Surat Keputusan Petunjuk Dosen Pembimbing.....	90
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup	91

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Yang bertanda tangan

dibawah ini Nama : Ela

Ardiana

NIM : 1216.20.2268

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul ksripsi : peran orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak
anak di sdn153 pekanbaru.

Dengan ini menyatakan

n bahwa hasil penulisan skripsi ini. Merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis keripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturantata tertib yang berlaku di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Pekanbaru, 08 Agustus
2024

Ela Ardiana

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) menteri agama dan manteri pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

NO	HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN
1	ا	Alif	A
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Tsa	Th
5	ج	Ja	J
6	ح	Ha	H
7	خ	Kha	Kh
8	د	Da	D
9	ذ	Dha	Dh
0	ر	Ra	R
11	ز	Za	Z
12	س	Sa	S
13	ش	Sha	Sh
14	ص	Sa	S
15	ض	Da	D
16	ط	Ta	T
17	ظ	Za	Z
18	ع	'a	'
19	غ	Gha	Gh
20	ف	Fa	F

21	ق	Qa	Q
22	ك	Ka	K
23	ل	La	L
24	م	Ma	M
25	ن	Na	N
26	و	Wa	W
27	ه	Ha	H
28	ي	Ya	Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu dasar utama masa depan, karena pendidikan salah satu difrioritaskan dalam pendidikan masa depan, hal ini sejalan dengan undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yaitu mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan lain sebagainya dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dan bimbingan dari orang tua kepada anak merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam membantuk kepribadian anak, karena dirumah lah anak banyak lebih menghabiskan waktunya bersama orang tua, dibanding dengan waktu diluar rumah. ada beberapa peran dalam pendidikan anak yaitu, sekolah, rumah, masyarakat dan lingkungan. dari keempat tersebut rumah lah yang paling berpengaruh dalam bentuk kepribadian anak, secara kodrat anak memerlukan bimbingan dari orang tua

¹ Lembaga Studi Advokasi Masyarakat Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab LI, Pasal 3

dan keluarga.² .Akibat adanya perceraian, terbentuklah istilah orang tua tunggal . ada dua macam jenis orang tua tunggal yaitu orang tua tunggal ibu

² Khalid Ahmad, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Robbani Press, 2005), hlm. 6 <https://ejournal.uika-bogor.ac.id>. diakses pada tanggal 21 Desember 2023

dan orang tua tunggal ayah. Mengasuh anak seorang diri bukanlah hal yang mudah. Yang mana bagi seorang ibu bukan lah mudah bagi seorang ibu dia harus mencari nafkah dan harus memiliki peran ganda, pertama bagi ibu yang harus mencurahkan perhatian dan kasih sayang tangga, sekarang harus membagi waktunya tenaga dan pikiranya untuk mengurus dan memperhatikan anak anaknya.³

Adanya peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu atau sebaliknya menjadikan orang tua tunggal, terkadang tidak memiliki waktu dan perhatian yang cukup untuk anak. Seperti melihat pada sebagian besar orang tua tunggal pada umumnya.

Secara kodrat, hidup berumah tangga adalah dambaan setiap orang dan keinginan untuk memiliki anak pastinya cita-cita dari kedua orang tua. Anak adalah manifestasi kasih sayang suami-istri. Dalam Islam anak tidak hanya diakui sebagai amanah Allah, tetapi juga sebagai harapan (dambaan, penyejuk mata, dan hiasan dunia). Ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, apabila ia sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih secara kontinu (tanpa ada jeda), maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya, apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa berbuat buruk dan menjadikan ia celaka dan rusak. Keluarga mempunyai makna penting bagi pertumbuhan jiwa anak.

³ Hasnah Kobaah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam*, Damhil Education Jurnal Volume,1, Nomor, 1, Maret 2021, hlm. 30. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id>. diakses pada tanggal 21 Desember 2023.

Keluarga merupakan kesatuan yang memiliki hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang dilakukan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Berkeluarga juga merupakan fitrah manusia, karena segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di dunia ini selalu berpasang-pasangan.⁴

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa berkeluarga merupakan sebuah ikatan antara laki-laki dengan perempuan yang tidak dilakukan melalui akad nikah secara Islam, dengan adanya ikatan akad nikah atau pernikahan diantara laki-laki dan perempuan, maka keturunan yang dihasilkan dari ikatan pernikahan tersebut menjadi sah secara hukum agama sebagai anak, dan terikat dengan norma-norma atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pernikahan dan kekeluargaan.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan terutamanya dalam pendidikan Akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan konsep dasar pendidikan Islam. Pendidikan akhlak merupakan pokok bahasan yang selalu dibicarakan terutama ketika terjadi berbagai penyimpangan perilaku seseorang, berbagai upaya terus dilakukan untuk menciptakan orang-orang yang memiliki budi pekerti luhur dan Islami. Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang mulia.⁵

⁴ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 127. <https://www.rajagrafindo.co.id>. diakses pada tanggal 22 Desember 2023.

⁵ Alwan Khoiri, *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta:Pokja Akademik Uin Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 33. <http://idr.uin-antasari.ac.id>. diakses pada tanggal 22 Desember 2023

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak dapat dilihat dari tingkah laku seseorang, oleh karena itu pendidikan akhlak anak harus ditanamkan sejak dini yang ditanamkan oleh ayah dan ibu secara bersamaan dengan keluarga yang utuh.

Menurut Ahmad Tafsir Dalam Moh. Haitami Salim, kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan agama pada anak. Karena pendidikan agama yang paling besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Menurut, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan dalam rumah tangga, yang kelak akan mewarnai jasmani dan akhlaknya, kedua penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.⁶

Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi pendidikan awal bagi pembentukan akhlak anak. Pendidikan akhlak anak yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diharapkan anak dapat menerapkan pengetahuan tentang akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada Allah SWT.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pasal 1 menyebutkan bahwa “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”⁷

⁶ Moh.Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Jokjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 203. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id> diakses pada tanggal 28 Desember 2023

⁷Ali Hamdani, *Risalah Pernikahan*, (Surakarta:Pustaka Amani, 2012), hlm. 269. <https://Library.Uinmataram.Ac.Id>. Diakses Pada Tanggal 26 Desember 2023

Orang tua tunggal akan menjadi tidak ideal untuk contoh sebuah rumah tangga. Sebuah pilihan yang sangat berat, mau tidak mau, suka tidak suka harus di tanggung oleh sebagian keluarga. Bercerai atau pasangan hidupnya meninggal menjadi alasan yang paling sering dalam keseharian, hal tersebut akan berubah menjadi lebih buruk ketika menerima menjadi status *single parent* adalah perempuan terlebih jika mempunyai keturunan, maka, beban hidup yang seharusnya di tanggung berdua dengan pasangan selayaknya sebuah keluarga ideal, harus di atasi sendiri.

Orang tua adalah pendidikan yang pertama bagi anak-anaknya karena dari merekalah anak mulai pendidikan, yang mana bentuk pendidikan yang dimulai oleh anak adalah dalam keluarga, faktor yang penting dalam anak adalah pendidikan agama Islam, dan pola asuh yang tepat, telah Allah tegaskan dalam Al-Qur'an Allah Swt. Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta:Divida, 2020), hlm.48

Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 153, Kota Pekanbaru, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercorak Islami. yang mana masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam pendidikan akhlaknya, masih ada yang berkata kotor, tidak jujur, tidak sholat dan lain sebagainya yang mana penyebabnya adalah karena kurangnya perhatian atau kurangnya bimbingan dari orang tua tunggal.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya bahwa peranan orang tua *single parent* kurang maksimal dalam mendidik akhlak anak, sehingga akhlak anak pada keluarga orang tua tunggal kurang diperhatikan.

B. Permasalahan penelitian

Adapun permasalahan yang ditemui oleh peneliti di lapangan ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya bimbingan pendidikan akhlak dari orang tua tunggal.
2. Masih ada orang tua tunggal yang kurang peduli ketika anak berkata kotor.
3. Adanya orang tua tunggal yang masih tidak peduli jika anak berbohong.
4. Kurangnya bimbingan yang diberikan oleh orang tua tunggal dalam membina akhlak anak.

Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk karya ilmiah dengan judul penelitian: Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di SDN 153 Pekanbaru.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas serta untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis idetifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya bimbingan yang diberikan oleh orang tua tunggal karena sibuk bekerja
2. Masih ada orang tua tunggal yang kurang peduli jika anak berkata kotor
3. Kurangnya bimbingan yang diberikan oleh orang tua tunggal dalam membina akhlak anak dikarenakan orang tua sibuk dalam mencari nafkah.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang ditemui dalam identifikasi masalah maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitian ini pada Peran orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak anak di SDN 153 Pekanbaru.

3. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran orang tua tunggal dalam mendidik dan membina akhlak anak yang ada di SDN 153 Pekanbaru.?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anak di SDN 153 Pekanbaru.?

C. Penegasan Istilah

1. Peran adalah bagian atau tugas yang memegang kekuasaan yang utama yang harus dilakukan, peran jugak memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan atau status peran jugak dapat dikaitkan sebagai sebagai prilaku atau lembaga yang mempunyai arti pentingnya sebagai struktur sosial. sedangkan dalam konteks islam peran orang tua tunggal ialah sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan agama anak yang merupakan suatu keharusan.⁹
2. Orang tua tunggal adalah orang tua yang mengasuh dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari pasangan., orang tua tunggal memiliki kewajiban yang sangat besar dalam mengatur keluarga, orang tua tunggal jugak memiliki keluarga yang sangat rumit dari pada keluarga yang lengkap.¹⁰
3. Pendidikan adalah suatu hal untuk menyelidiki, merenungkan tentang gejala gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata “pedagogia” (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Namun pendidikan jugak salah satu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang di didik, yang mana jugak pendidikan adalah bimbingan dan membina anak agar jauh menjadi lebih baik

⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pusat, 2009, hlm. 89

¹⁰ Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung; Cv. Pustaka Setia, 2013), hlm. 3 . <https://perpus.syariah.uinsaid.ac.id>. diakses pada tanggal 6 Desember 2024

4. Pengertian anak merujuk dari kamus umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa. di Indonesia sendiri terdapat beberapa pengertian tentang anak menurut peraturan perundang- undangan, begitu juga menurut para pakar ahli.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua tunggal yang memiliki anak di SDN 153 Pekanbaru dalam mendidik dan membina akhlak anak
- b. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anak di SDN 153 Pekanbaru.

2. Manfaat penelitian Penelitian

- a. Bagi orang tua tunggal diharapkan dapat jadi masukan penerapan pendidikan akhlak anak dan manfaatnya bagi keluarga orang tua tunggal. Diharapkan jugak bagi orang tua tunggal agar dapat lebih mengasuh anak dengan baik sehingga perilaku anak sesuai dengan ajaran Syariaat Islam.
- b. Bagi anak penelitian ini di harapkan dapat memberi motivasi kepada anak agar senantiasa berbuat baik kepada siapa pun sehingga agar tidak terjerumus kepada akhlak yang tidak baik.

- c. Bagi penulis untuk melengkapi salah satu persyaratan menyelesaikan studi akhir penerusan pada jurusan PAI Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.¹¹ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.¹² Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.¹³ Berdasarkan pemaparan di atas, yang di maksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar

¹¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pusat, 2009, hlm. 89

¹² Pius A. Pertono Dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Rurabaya, Arkola, 2015, hlm. 585

¹³ Sarjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, UiPres, 2016, hlm. 82. <https://opac.perpusnas.go.id>. diakses pada tanggal 1 Januari 2024

sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.¹⁴ Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji.

Pada kebanyakan keluarga, Ibu lah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibu lah yang selalu di sampingnya. Ibu lah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

¹⁴ Time Islam Online. hlm. 41

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
5. Pembimbing hubungan pribadi
6. Pendidik dalam segi-segi emosional.¹⁵

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

1. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
2. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
3. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
4. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
5. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan

¹⁵ M. Ngalimpurwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Peraktis*, Pt Remaja Rosdakarya, 2015 Bandung, hlm, 82. <https://id.scribd.com>. diakses pada tanggal 22 Desember 2023

6. Pendidik dalam segi rasional.¹⁶

2. Peran Orang Tua Tunggal

Dalam konteks Islam, tanggung jawab orang tua (ayah dan ibu) terhadap pendidikan agama anak merupakan suatu keharusan, yang secara fiqih dapat disebut sebagai "fardhu 'Ain. Hal ini tergambar dalam Al-Quran maupun dalam hadis Nabi SAW. Dalam Al-Quran digambarkan bahwa setiap anak itu sudah diberikan oleh Allah SWT potensi untuk berbuat baik dan buruk. Seperti dalam surah Asy-Syamsi ayat 8 yang berbunyi:

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا^ط

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.¹⁷

Pada awalnya orang tua dan keluarga adalah “sekolah” pertama bagi anak. Anak yang lahir bersih seperti kertas putih itu akan mendapat celupan warna dari orang tua dan orang-orang dekat atau keluarga. Bagi keluarga anak merupakan anugerah dari Allah SWT yang mempunyai dua potensi yaitu : bisa menjadi baik dan bisa pula menjadi buruk. Baik buruknya anak sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Dalam hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW sebagai berikut.

¹⁶ Time Islam Online, hlm. 144

¹⁷ Alfiah, *Hadis Tarbiyah (Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi)*, Pekanbaru Al Muztahada Press, 2008, hlm. 56

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artiya. Dari Abi Hurairah Ra, bahwa Nabi Saw. bersabda: setiap anak yang lahir, dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tualah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani atau Majusi". (HR. BukhariMuslim).

Ayat Al-Quran dan Hadis tersebut di atas menerangkan betapa pentingnya peranan orang tua dalam mengembangkan potensi-potensi yang sudah dibawa oleh anak sejak lahir. Orang tualah yang akan mewarnai dan menentukan kepribadian anak di masa depan. Potensi-potensi yang dibawa anak itu hanya akan dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sejak kecil, yaitu dalam bentuk pendidikan agama. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama anak juga dilukiskan oleh Al-Quran dalam bentuk kisah. Hal ini dapat dilihat, umpamanya, bagaimana tanggung jawab seorang ayah terhadap anaknya yang ditunjukkan oleh kisah Luqman, seorang bapak yang bijak. Al-Quran menggambarkan bagaimana Luqman menanamkan arti penting ketauhidan kepada anaknya, dan syirik itu adalah kedjoliman yang besar. Begitu juga, mengapa pula anak harus menghormati orang tua, perlunya membiasakan diri berbuat baik kepada orang lain, mendirikan shalat, berbuat Amar Ma'ruf Dan Nahi Mungkar, berlaku sabar, tidak berlaku sombong, sederhana dan bertutur kata yang bagus. Yang mana dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat:13. Menjelaskan agar tidak mensekutukan Allah .¹⁸

¹⁸ Departemen Agama RI Al-Qur 'An Dan Terjemahnya (Jakarta:Proyeg Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992), hlm. 595

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya, dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

3. Penyebab Orang Tua Tunggal.

a. Orang Tua Tunggal yang disebabkan oleh Perceraian

Perceraian yang merupakan suatu bagian dari kehidupan rumah tangga, adanya perceraian karena adanya suatu pernikahan, meskipun pernikahan bukan lah suatu keinginan untuk bercerai namun perceraian adalah Sunatullah, meskipun mempunyai sebab yang berbeda-beda, bercerai di sebabkan kematian suaminya, dapat disebab kan rumah tangga sudah tidak ada kecocokan lagi dan pertengkaran selalu menghiasi rumah tangga , bercerai jugak salah satu suami atau istri sudah tidak lagi mempunyai kecocokan dalam berumah tangga dan tidak lagi berpungsi secara biologis.¹⁹

Definisi di atas dapat diketahui bahwasanya keluarga yang tidak lagi utuh karena adanya perceraian dapat lebih rusak dari pada ketidak ketahuan atau kematian. Dapat dibagi jadi dua yaitu pertama priode perceraian lebih lama dan lebih sulit dari pada kematian, kedua perpisahan yang disebabkan

¹⁹ Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung:Cv.Pustaka Setia, 2013), hlm. 49. <https://perpus.syariah.uinsaid.ac.id>. diakses pada tanggal 6 Desember 2024

bercerai disebabkan oleh serius sebab adanya komplik yang mana cenderung membuat anak beda dalam pandangan teman sebayanya.

a. Adapun sebab perceraian dalam suatu perkawinan antara lain:

1. Dimadu atau adanya poligami yang mana suami ingin memiliki istri lebih padahal ia sudah memiliki istri.
2. Masalah ekonomi keluarga dikarenakan adanya suami pengangguran tidak memiliki pekerjaan dan malas untuk mencari pekerjaan
3. Suami atau istri tidak bertanggung jawab selama perkawinan, salah satunya perkawinan meninggalkan kewajiban sebagai pasangan hidup
4. Krisis moral salah satu yang dilakukan istri atau suami yang selingkuh atau menikah dengan tidak syah
5. Adanya campur tangan pihak ketiga, atau adanya orang ketiga sehingga menggoncangkan rumah tangga
6. Perbedaan biologi politik dan rumah tangga.²⁰

b. Orang tua tunggal disebabkan oleh kematian

Salah satu penyebab seseorang menjadi orang tua tunggal ialah adanya kematian yang mana memiliki masa yang sulit karena anak masih kecil dan tidak dapat kasih sayang dari orang tua yang meninggal. Sementara dari pada perceraian anak masih bisa bertemu dan mendapatkan

²⁰ Syafari Sima, Hajaruddin, *Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif*, (Bandung, Nuansa, 2020), hlm. 29

kasih sayang walaupun tidak sepenuhnya, Hurlock(1978) mencatat bahwa kehilangan sosok ayah atau ibu dapat membuat anak kehilangan sumber identifikasi dan teladan atau panutan dalam keluarga.

Pada awalnya masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwasannya ibu adalah sosok seorang yang pertama mengasuh yang paling mengerti apa yang diperlukan dan apapun yang dibutuhkan oleh anak tersebut, kasih dan sayang seorang ibu tidak akan pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan dalam suatu keluarga. Dengan bertambahnya usia kehilangan sang ayah sering lebih serius dari pada kehilangan seorang ibu, terutama bagi anak laki-laki, mereka merasa tidak mempunyai sumber identifikasi sebagai teman mereka dan mereka tidak begitu tunduk kepada perempuan yang biasa mereka lakukan seperti di sekolah.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwasanya dalam kepribadian anak untuk menjadi yang lebih baik adanya dorongan dari seorang ibu dan ayah karena orang tua bagi anak adalah madrasah pertama.

4. Kewajiban Orang Tua Tunggal Terhadap Anak Dan Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Tunggal

a. Kewajiban Orang tua Tunggal Terhadap Anak

1. Guru bagi anak-anak bagi kehidupan rumah tangga.

²¹ Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Amani:2007), hlm. 4. <http://repository.radenintan.ac.id>. diakses pada tanggal 6 Januari 2024

2. Suri tauladan. Seorang ibu merupakan figur bagi anak. dengannya sang anak akan meniru semua perbuatan dan tingkah laku anaknya.
3. Tempat berlindung yang aman bagi sang anak. Ketika dirinya merasa tidak aman, seorang anak akan berlindung dibalik sosok ibunya.
4. Kaum ibu juga memiliki peran politik. Dalam hal yang terakhir ia harus berusaha memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, serta mengajarkan sang anak tentang masalah boros dan hemat.
5. Peran agama. kaum ibu harus memberikan pelajaran agama kepada anak-anaknya.²²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa proses pendidikan dan pembelajaran melibatkan semua pihak dalam proses pelaksanaannya. Sejalan dengan perkembangan anak, maka suatu pembelajaran perlu menekankan pada suatu hal-hal yang terkait dengan belajar, yaitu bagaimana belajar, belajar bagaimana berfikir, belajar bagaimana melakukan, dan belajar bagaimana bekerja sama dan hidup bersama.

b. Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua Tunggal

yang mana dalam Al-Qur'an Surah At- Taubat ayat 23

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا آبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلِيَاءَ إِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ عَلَى الْإِيمَانِ
وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَاُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu jadikan bapak-bapakmu dan saudara-saudaramu sebagai pelindung, jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan. Barangsiapa di antara kamu

²² Abdullah Nasih Ulwan. hlm. 134

yang menjadikan mereka pelindung, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

3. Kewajiban anak di Indonesia yang mestinya dilakukan, antara lain:
 - a. Menghormati orangtua, wali dan guru
 - b. Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman
 - c. Mencintai tanah air, bangsa, dan Negara
 - d. Menunaikan ibadah dan sesuai dengan ajaran agama Islam
 - e. Melakukan etika dan akhlak yang mulia.²³

Anak wajib menghormati orang tua, karena ayah dan ibu lebih berhak dari segala manusia untuk ditaati dan dihormati. Kewajiban umat muslim seorang anak diajarkan untuk berbakti, berbuat baik serta taat kepada kedua orangtuanya. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Isra dan Luqman :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَنْتُهُنَّ عَنْكَ الْكِبَرُ أَخَذَهُمَا أَوْ
كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.²⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa mengucapkan kata ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar dari pada itu.

²³ Pasal 19 UU No 23 Tahun 2002

²⁴ Qs. Al-Isra, hlm. 23

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي
وَلِوَالِدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."

Dalam menghadapi masalah–masalah keluarga tunggal. Setiap orang tua mempunyai cara-cara tersendiri dan berbeda dengan satuan yang lainnya bertanggung kepada kondisi masing masing, ada yang mampu bertahan secara mandiri sehingga lebih sukses dan mangkinn lebih sukses jika dibandingkan dengan keluarga yang masih utuh. maka sekurang-kurangnya ada 3 tipe yaitu tipe tergantung, tipe mandiri

5. Tipe Orang Tua Tunggal

1. Tipe Mandiri

Yaitu mereka yang mampu menghadapi kenyataan sebagai orang tua tunggal dan mampu mengatasi masalah yang ada, dan mereka mampu melewati begitu banyak rintangan, biasanya tipe ini melanjutkan perjalanan yang hidup keluarga dengan sukses, yang mana ia menyadarin kenyataan hidupnya, segala masalah kelurga dapat ia selesaikan, anak-anak dan kelurganya di beri dengan pengertian yang sangat cukup serta kesadaran akan kenyataan, serta keterampilan menghadapinya.

2. Tipe Ketergantungan

Yaitu orang tua tunggal yang mana tipe ini hampir mampu nenghadapi masalah dan tantangan yang timbul akan tetapi kurang memiliki

kemandirian, dalam hal ini jika menghadapi masalah masih ketergantungan kepada berbagai pihak diluar dirinya, semisal orang tua dia ,kakek ,nenek dan lain sebagainya, yang mana ia kurang mampu akan kekurangan kemampuannya, ia merasa kenyataan ini bukan tanggung jawabnya saja, sehingga meminta bantuan dari keluarga dia tersebut.

3. Tipe Tak Berdaya

Yaitu tipe ini yang mana dalam keadaan tak berdaya dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang ada dalam orang tua tunggal. Ia terlanjur menyerah dalam keadaan tanpa berbuat apa apa. Ia putus asa dan pesimis dalam menghadapi masalah yang datang. Pada umumnya tipe ini cenderung akan mengalami kegagalan, seperti putusnya anak anak sekolah, berkurangnya penghasilan, mungkin berkurangnya kesejahteraan, munculnya putus asa, frustrasi, konflik dan lain sebagainya. Maka yang tergolong tipe tak berdaya adalah mereka yang kurang siap menghadapi kenyataan yang ada, terlalu besar ketergantungan kepada suami, dan keluarga lainnya, dan kurang mampu mengontrol diri, kurang mampu mengendalikan emosi, terlalu emosional.²⁵

²⁵ Muhammad Surya. *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 232

Dari ketiga di atas dapat di tentukan seharusnya menghindari ketiga tipe dan harus di upayakan munculnya tipe pertama. jika orang tua tunggal mampu menghadapi masalah yang datang maka kedepannya akan datang keluarga yang baik dan sejahtera, peristiwa ketunggalan bukan menjadi suatu kegagalan akan tetapi sebai pacuan akan menjadi sukses keluarga yanag masa akan datang.

6. Pendidikan Akhlak Anak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak Anak

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik untuk terbentuknya kepribadian yang utama.²⁶

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola-pola tingkah-laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang di didik.²⁷

Pendidikan adalah suatu hal untuk menyelidiki, merenungkan tentang gejala gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata “Pedagogia” (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak.²⁸

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperbaiki,

²⁶ Hasbunallah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendiidkan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 3. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id>. diakses pada tanggal 7 Januari 2024

²⁷ Hasan Alnggulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologo, Filsafat Dan Pendiidkan*, (Jakarta: Pt, Pustaka Al Husna Baru, 2010), hlm, 28

²⁸ Faud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1. <https://inlislite.uin-suska.ac.id>. diakses pada tanggal 7 Januari 2024

merawat dan mengubah tingkah laku untuk mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran dan pelatihan.

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.²⁹

Akhlak merupakan sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang secara spontan maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk.³⁰

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surah Al'Alaq 1-5

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia; mengajar (manusia) dengan pena; Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Al-Qur'an surah . Al-Alaq 1-5)³¹

Dari definisi di atas serta ayat di atas, dapat dipahami bahwa kata “*khalaqí*, artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan untuk bertindak. Secara terminologis, akhlak adalah tindakan (kreativitas) untuk tercermin pada akhlak Allah SWT., yang salah satunya dinyatakan sebagai pencipta manusia dari segumpal darah; Allah SWT. sebagai sumber pengetahuan yang melahirkan kecerdasan manusia, pembebasan dari kebodohan serta peletak dasar yang paling utama dalam pendidikan

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2017). hlm. 5. <http://library.usd.ac.id>. Diakses pada tanggal 12 januari 2024

³⁰ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta:Lintang Raksi Askara Books, 2017,hlm. 3. <https://books.google.co.id>. diakses pada tanggal 12 Januari 2024

³¹ Qs.Al'Alaq, hlm. 96

kata akhlak yang bersikap yang timbul dari diri manusia sendiri, yang terjadi tanpa pemikiran yang terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat,

Berikut beberapa definisi kata akhlak yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali selaku pakar dibidang akhlak yang dikutip oleh Yunahar Ilyas yaitu:

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.³²

Sedangkan Aminuddin mengutip pendapat Ibnu Maskawah (w. 421 H/ 1030 M) yang memaparkan definisi kata akhlak ialah kondisi jiwa yang senantiasa mempengaruhi untuk bertingkah laku tanpa pemikiran dan pertimbangan.³³

Pendapat lain dari Dzakiah Drajat mengartikan akhlak sedikit lebih luas yaitu “Kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara nurani,

³² Yunahar Ilyaskuliah Akhlak, Yogyakarta:Pustaka Pelajar Pffset, 2012, hlm. 2

³³ Aminuddin, Dkk, Membangun Karakter Dan Kepribadian Pendiidkan Agama Islam, Jakarta;Graha Ilmu, 2010, hlm. 94

pikiran dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.³⁴

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak itu harus tertanam kuat/tetap dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.

Agar semakin dapat dipahami, disini penulis juga menambahkan beberapa pendapat dari para tokoh yang menguraikan pemikiran maupun pendapatnya tentang akhlak yaitu Anis berpendapat sebagaimana yang dikutip Aminuddin yaitu akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pikiran dan pertimbangan.³⁵

Sedangkan Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa “Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-

³⁴ Dzakiah Daradzat, Pendidikan Islam Dan Keluarga Sekolah, Jakarta:Cv, Ruhama, 2015, hlm. 10. <https://jurnal.radenfatah.ac.id>.diakses pada tanggal 16 januiri 2024

³⁵ Aminuddin, Dkk, *Membangun Krakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* ,Jakarta:Graha Ilmu, 2010, hlm. 95

perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.³⁶

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak bertujuan agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Jalan inilah yang akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan dunia maupun akhirat, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT. Dalam Al-qur'an Surah . Al-Fatihah Ayat 7.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: "Jalan orang yang Kau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurka, dan bukan (jalan) mereka yang tersesat."³⁷

Yang dimaksud dengan mereka yang dimurkai dan mereka yang sesat ialah semua golongan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Tujuan utama pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan dapat membina tingkah laku yang baik, mulia dan terpuji.

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT.³⁸

³⁶ Asnil Aidah Ritonga, Irwan, (2013), *Tafsir Tarbawi*, Bandung : Cita Pustaka Media, hlm.309.

³⁷ Qs Al-Fatihah, hlm. 1

³⁸ Qs. Al-Fatihah, hlm. 16

Dari pengertian pendidikan akhlak di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan akhlak anak bertujuan untuk mendewasakan anak agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggungjawab serta baik terhadap sesama manusia sesuai dengan ajaran agama islam.

c. Sumber Pendidikan Akhlak

Sumber ajaran akhlak adalah Al-Qur'an dan hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzam ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya . Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka terangkanlah keduanya merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam, Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahannya Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

d. Jenis–Jenis Akhlak

Terdapat dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) merupakan akhlak yang baik dan benar, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) merupakan akhlak yang tidak baik dan tidak benar. *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji).

a. Jenis-jenis akhlakul karimah sebagai berikut:

1. *Al'Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau yang lain yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah SWT. kepada dirinya menjaga anggota lahir dan batin dari segala maksiat dan wajib mengerjakan perintah-perintah Allah SWT.

2. *Al'Alifah* (Sifat yang Disenangi)

Orang yang bijaksana tentu dapat menyelami segala sesuai yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, maka akan disenangi oleh masyarakat dalam pergaulan sehari-hari.

3. *Al'afwu* (Sifat Pemaaf)

Apabila orang berbuat sesuatu terhadap kita karena khilaf dan salah, maka kita harus memakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah

terhadapnya, maafkanlah kekhilafan, dan janganlah menaruh dendam serta mohonkan ampun kepada Allah SWT. untuknya.

4. *Anie Satun* (Sifat Manis Muka)

Menghadapi sikap orang yang menjemukan, mendengar berita-berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut dengan manis melakukan, di dunia hanya mendapat nikmat sesaat, seterusnya orang pun benci, apalagi di akhirat kelak, api neraka menunggu.

Akhlaqul Mudzmumah (akhlak tercela) Jenias-jenis akhlaqul madzmumah

1. *Ananiyah* (Sifat Egoistis)

Sifat egois tidak diperdulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia.

2. *Al-Baghyu* (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hak (Melacur)

3. *Al -Kahzab* (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Orang yang seperti ini setiap perkataanya tidak dipercayai orang. Di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa. Menghadapi orang yang bersifat seperti ini, apabila ia mendapat berita harus berhati-hati, jangan mudah mempercayainya, sebab berdusta sudah menjadi hobinya, celakalah setiap orang yang pendusta, pengumpat, pencela, dan pemifitnah.³⁹

³⁹ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syariah Hadist Arba'in*, (Jakarta Timur:Aqwam, 2012), hlm. 37

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa akhlak yang buruk adalah perbuatan yang rendah serta jalan yang sangat hina. Allah serta Rasul-Nya membenci hal tersebut. Bahkan hakekatnya, manusia itu membenci akhlak yang buruk dan menjauhi pelakunya. Akhlak yang buruk menjadi sebab dijauhi oleh orang banyak, serta menghalangi pelakunya dari hidayah Allah SWT.

e. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara dengan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta

Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu:

1. Akhlak Terhadap Allah atau Pencipta(Kholik)

Akhlak terhadap Allah dapat diaplikasikan sebagai berikut:

a. Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya, mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapa pun

juga dengan mempergunakanya firman-firman nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupannya.

- b. Taqwa artinya menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
- c. Senantiasa berdo'a dan hanya meminta kepadanya
- d. Tawakkal berserah diri kepada Allah.⁴⁰

Dari definisi di atas maka penulis menyatakan bahwa akhlak yang berkualitas adalah akhlakul kharimah, dan orang yang melakukan akhlakul kharimah disebut muhsin.

2. Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap Orang tua antara lain : 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut, 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.⁴¹

Jadi, dapat dipahami bahwa akhlak terhadap Orangtua senantiasa mencintai dan menyayangi orang tua, dan memohon keampunan kepada kedua orang tua ketika telah meninggal dunia.

⁴⁰ M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, hal.352-359. <https://opac.perpusnas.go.id>. diakses pada tanggal 12 Januari 2024

⁴¹ M. Daud Ali, hlm. 353

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa : 1) Memelihara kesucian diri, 2) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam), 3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan, 4) Malu melakukan perbuatan jahat , 5) Ikhlas, 6) Sabar, 7) Rendah hati , 8) Menjauhi dengki, 9) Menjauhi dendam, 10) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, 11) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia sia.⁴²

Jadi dapat dipahami bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan semua urusan kita sepenuhnya kepadanya, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.

7. Metode Mendidik Akhlak Anak

Di dalam pembinaan akhlak terdapat metode-metode yang dapat digunakan untuk dapat mempermudah kan para guru dan orang tua dalam membina akhlak anak yang mana dalam metode tersebut telah dijelaskan muhammad bin ibrahim al-hamd diantaranya:

a. Mendidik melalui keteladanan

Keteladanan dalam mendidik adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anaka dari segi akhlak, membentuk mental

⁴² M. Daud Ali, hlm. 354

dan sosialnya, disini keteladanan yang menjadi faktor utama dalam baik buruknya anak.⁴³

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Muhammad SAW., menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, dilain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Muhammad SAW sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figure yang dapat dijadikan panutan

b. Mendidik Melalui Kasih Sayang

Memberikan kasih sayang merupakan metode yang paling sangat berpengaruh dan efektif dalam mendidik anak. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan memotivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan kepada anak yang nakal sekalipun .

c. Mendidik Melalui Nasehat

Dalam Tafsir Al-Manar sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman An-Nahlawi dinyatakan bahwa nasihat mempunyai beberapa bentuk dan konsep penting yaitu

Pemberian nasihat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan orang diberi nasehat akan menjauhi maksiat, pemberi nasihat hendaknya menguraikan nasehat yang dapat

⁴³ M. Bin Ibrahim al-Hamd, *Maal Muaallimin*, penerjemah, Ahmat Syaikh, Jakarta :Darul Haq 2019, hlm. 27

menggugah perasaan afeksi dan emosi, seperti peringatan melalui kematian peringatan melalui hari perhitungan amal. Kemudian dampak yang diharapkan dari metode nasihat ini adalah untuk membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang kepada pemikiran ketuhanan, dan berpegang kepada jamaah beriman.⁴⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka sudah jelas bahwa dalam melaksanakan pendidikan maupun pembinaan akhlak dapat menggunakan pemberian nasihat. Hendaknya nasihat tersebut disampaikan dengan kata-kata lembut, disertai dengan cerita atau perumpamaan.

d. Mendidik Melalui Curhat

Metode curhat dalam bentuk saling bertanya dan menjawab dengan penuh perasaan curahan hati yang paling dalam merupakan cara paling cemerlang karena jawaban akan datang atau langsung keluar dari anak itu sendiri. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW, ketika seorang pemuda meminta izin kepada beliau untuk mengizinkan pemuda tersebut berzina. Kemudian yang akhirnya pemuda itu tidak lagi tersirat keinginan untuk berzina.

e. Mendidik Melalui Pembiasaan

Mendidik dengan kebiasaan dan kedisiplinan merupakan faktor pendukung pendidikan yang paling baik dan efektif. Karena pendidikan itu akan berhasil jika diberikan sejak kecil, dan sulit untuk berhasil ketika

⁴⁴ Abdurrahman An-Nahlawai, (1996), *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fii Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, Jakarta : Gema Insani, hlm. 289

sudah dewasa. Karena dahan yang kecil akan mudah dibentuk dan diluruskan, tidak seperti pohon kayu yang sudah tumbuh menjadi besar.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini/ sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

f. Mendidik Melalui Penghargaan Dan Hukuman

Mendidik melalui penghargaan ialah metode dengan cara memberikan sebuah penghargaan, seperti hadiah, ucapan yang mengembirakan, dan lain sebagainya. Metode ini bisa menjadi sarana untuk perbaikan perilaku sehingga anak tidak terjerumus pada perilaku yang tercela juga memotivasi untuk melakukan perbuatan yang sama atau bahkan perbuatan yang lebih baik lagi.

Sedangkan melalui hukuman ialah metode dengan cara memberikan sanksi kepada anak karena berbuat kesalahan. Metode ini lebih baik dilakukan jika metode yang dijelaskan sebelumnya tidak berhasil diterapkan bagi seorang anak, karena hukuman atau dalam istilah lain *punishment* kurang baik dilakukan kepada anak karena sifat yang beraneka

ragam pada anak akan memungkinkan kepada ia tersinggung akan sanksi yang diberikan kepadanya.

8. Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Akhlak Anak

Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, sangat perlu diciptakan suatu iklim dimana anak dibentuk suatu perkembangan dan pembinaan akhlak. Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, sangat perlu diciptakan suatu iklim dimana anak dibentuk suatu perkembangan dan pembinaan akhlak.

Orangtua tunggal (*single parent*) juga harus melatih anak untuk melakukan ibadah, serta menanamkan moral-moral pada anak sesuai dengan ajaran dalam agama, yaitu praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Anak harus dibiasakan berperilaku sopan santun terhadap orangtua, dan orang lain, sesuai dengan ajaran akidah akhlak yang diajarkan agama islam. Hal ini diharapkan supaya anak dapat membedakan akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Pendidikan kepada anak harus diberikan sejak lahir, terutama pendidikan agama Islam, dalam hal ini pendidikan akhlak mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar untuk membentuk keperibadian manusia.

Dalam pendidikan agama islam disebut dengan At-Tarbiyah Islam. Ada beberapa kandungan dalam islam diantaranya sebagai berikut:

1. At –Tarbiyah

Pendidikan sering di kaitkan dengan *tarbiyah* yang mana berasal dari kata Rabb, yang berarti tumbuh, berkembang. Memelihara mengatur menjaga kelestarian (eksistensinya). Secara etimologi kata At-Tarbiyah yang bermakna bertambah ,tumbuh dan berkembang. Pengertian ini di dasarkan atas Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 39.

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
وَجَهَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya. Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).

Dapat dijelaskan kembali bahwa pendidikan dalam makna (At-Tarbiyah) adalah proses menumbuhkan dan mengembangkan sesuatu yaitu potensi yang terdapat pada para peserta didik baik secara pisik, fisik, spritual maupun secara social.

2. Al-Ta'lim

Kata talim merupakan kata jadian dari akar kata'Allama-Yu'allimu-Ta'lim. Al-Ta'lim yang berari pengajaran yang di jumpai dalam Al-Qur'an surah. Al- Baqaroh.151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinnya Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat

Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Dalam pendidikan Islam dapat beberapa istilah dalam bahas arab yang sering digunakan oleh para pakar dala memberikan defenisi pendidikan islam. Sering disamakan atau bahkan dibedakan dengan sebuah kalimat.

3. *Al-Tadris*

Dari arti di atas yang artinya sebagai pengajaran atau menyiapkan peserta didik agar dapat membaca, mempelajari dan mengakaji sendiri, dilakukan oleh guru dengan cara membaca, menyebut berulang-ulang yang bertujuan agar materi yang di baca lebih mudah di pahami.

Selain itu pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih lemah. Dalam bukunya Muhaimini menurut Mahtor Bukhori menilai pendidikan agama masih gagal, kegagalan itu di sebabkan karena praktek pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama yang mengabaikan aspek efektif non efektif. Yakni mengamalkan dan menjalankan nilai- nilai keagamaan

Jika seorang melakukan ajaran agama Islam, hendaklah keimanan yang dimiliki buka hanya faktor lain atau hanya sesaat saja, pendidikan agama Islam adalah salah satu ajaran yang hendaknya selalu di ajarkan oleh orang tua dan lain sebagainya yang mana agama yang selalu harus melekat dalam diri kita,

Peranan orang tua terhadap pendidikan akhlak anak jugak dapat dilakukan dengan cara berusaha menanamkan akhlak yang mulia,

membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungann suatu materi

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua tunggal (*single parent*) untuk membina anak agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang taat kepada Allah SWT. dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya salah satunya dengan melalui pendidikan akhlak, karena pendidikan akhlak mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak anak di sekolah telah banyak dilakukan, namun fokus dan objek penelitian berbeda. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan objek penelitian di lembaga pendidikan islam dan umum di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mahesa Rani Suci tahun 2018, mahasiswa pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang berjudul pola asuh *single parent* dalam mendorong tingkat ketaatan beragama remaja di desa kuripan 1 kecamatan tiga dihaji kabupaten oku selatan. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan,

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola asuh *single parent* dalam mendorong tingkat ketaatan beragama remaja.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokusnya penelitian ini yang membahas mengenai peran orang tua tunggal, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana penelitian ini membahas tentang peran orang tua tunggal dalam pendidikan keagamaan anak di SDN 153 Pekanbaru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Widia Astita tahun 2019, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul peran orang tua dalam mendidik akhlak anak di desa bangun jaya kecamatan sungkai utara Lampung utara. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik akhlak anak.

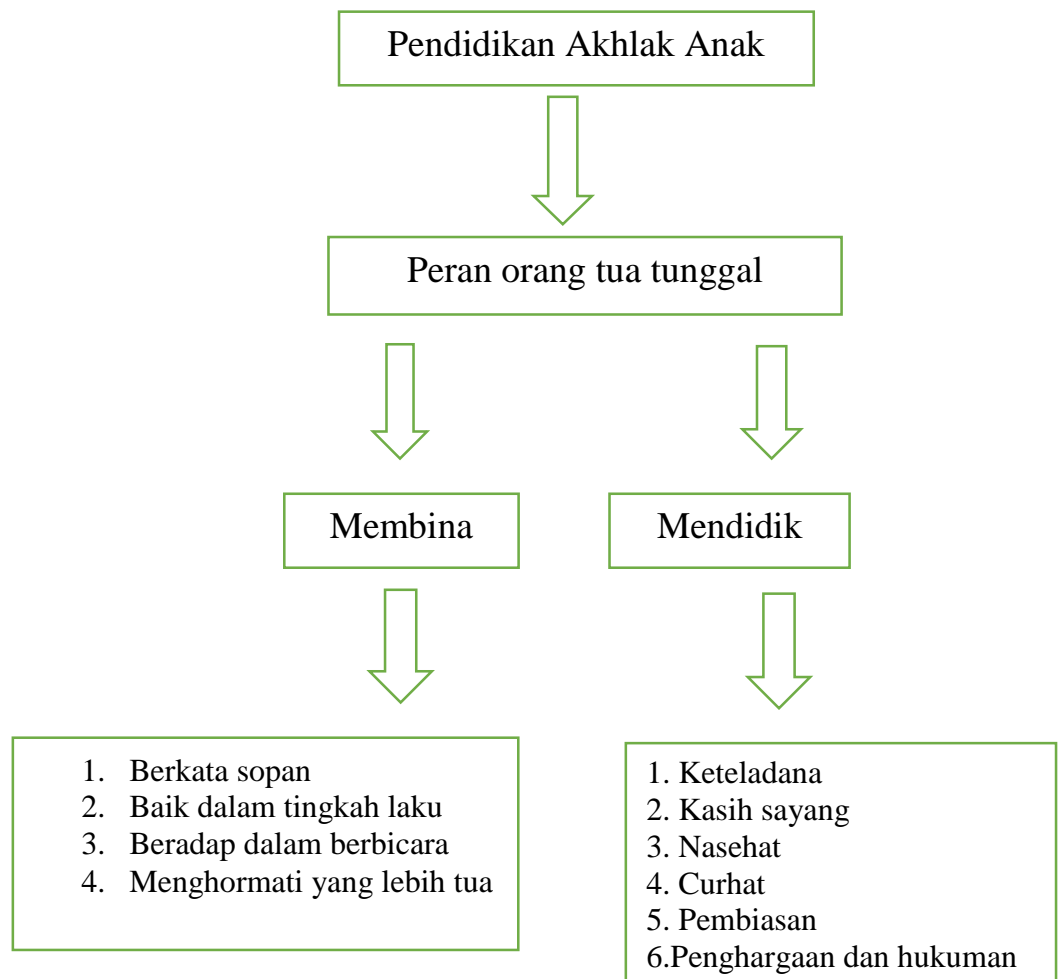
Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokusnya penelitian ini membahas mengenai peran orang tua dalam mendidik akhlak anak, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana di atas membahas tentang peran orang tua sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peran orang tua tunggal.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Windi Ari Astusi tahun 2020, mahasiswa dari Institut Islam Negeri (IAIN), yang berjudul pola asuh orang tua *single parent* dalam mendidik akhlak anak di sade pen-pen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam pendidikan akhlak anak

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian terlihat lebih fokus penelitian ini membahas mengenai *single parent*, adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terletak pada sasaran penelitiannya, yang mana di atas membahas tentang pola asuh orang tua *single parent* sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas tentang bagaimana peran orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak anak.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya ialah. Prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. Sedangkan secara holistik, dan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai alamiah.

Sukmadinata mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang merujuk pada untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan setelah seminar Proposal pada bulan April sampai Juni 2024

Lokasi penelitian yang dilakukan Di Sekolah Negeri 153 Pekanbaru

C. Objek Dan Informan Penelitian

Menjadi objek penelitian ini adalah peran orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak anak di SDN 153 Pekanbaru.

Sedangkan informan penelitian ini adalah orang tua tunggal yang berjumlah 5 orang dan yang mewakili dari 15 orang sebagai perwakilan dalam memperkuat argumen dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer dan data sekunder menggunakan metode data sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yang dilakukan penelitian ini adalah pengamatan yang berperan serta . dimana penelitian ingin mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Akhlak Anak di SDN 153 Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh dua orang tua tunggal atau lebih. Pertanyaan yang dilakukan oleh seorang wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan terbuka dengan melampirkan wawancara yang berisikan beberapapertanyaan penelitian bagaimana Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Akhlaka Ank di SDN 153 Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep miles dan huberman yang di sebut sebagai model interaltif yang mengklarifikasikan analisis data

E. Keabsahan Data Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus emenusi demonstrasi nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu ditetapkan, dan memperoleh keputusan- keputusan dengan orang tua termasuk penelitian ini sendiri untuk dapat mempercayai dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan penelitian.

Menurut Nana Syaudiah Sukma Dinata, uji keabsahan data dapat dilakukan dengan uji validitas dan rehabilitas, berikut adalah uji validitas dan rehabilitas yang dilakukan penelitian ini.

1. Validitas

Uji Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur–prosedur yang digunakan untuk melakukan validitas penelitian ini.

a. Memenfaat kan waktu relatif lama, dilapangan ataupun ditempat penelitian hal ini penelitian diharapkan untuk dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian, caranya dalam penelitian kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan,wawancara dengan sumber data yang penuh ditemui maupun yang baru.

- b. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dilakukan dengan melakukan cara membawa kembali laporan akhir atau tema-tema spesifik terhadap partisipasi untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau tema-tema mereka tersebut akurat. Hal ini penelitian melakukan dengan membawa hasil penelitian berupa rangkuman, data hasil wawancara terhadap subjek penelitian, penelitian meminta membaca hasil rangkuman yang penelitian buat dan meminta kritikan dan masukan atas hasil tersebut.
- c. Triangulasi data (tranguilate) dari sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Triangulasi juga dapat di capai dengan jalan membandingkan apa yang dikatakan orang dengan hasil pengamatan dan pada umumnya dapat jugak dikatakan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil pribadi.
- d. Mengajak seorang auditor (auditor eksternal) sebagai profesional judgement, penelitian meminta tolong kepada kepala sekolah SDN 153 kota pekanbaru sekaligus guru-guru untuk memberikan penilaian yang objektif pada guide observasi dan wawancara, kesimpulan-kesimpulan dari hasil reduksi data perbatim, dan sistematika penulisan tinjaun teori dan hasil penelitian.

2. Reliabilitas

Sebagian yang diulas kembali oleh A. Supratiknya menyatakan bahwa reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti yang konsisten jika diterapkan dengan penelitian yang

lain dengan kasus-kasus yang berbeda. Yang mengatakan bahwa membangun pendekatan yang reliabel dan konsisten penelitian harus mendokumentasikan prosedur-prosedur dan langkah-langkah studi kasus mereka sebanyak itu.

Berikut adalah langkah-langkah penelitian dalam membangun reliabilitas penelitian ini:

1. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam dan mencatat informasi dan mengumpulkan berbagai informasi dan dokumentasi penting setiap pertemuan. Kemudian mentranskripsi data dalam bentuk observasi dan wawancara.
2. Mereduksi data dari verbatim wawancara dan observasi kedalam bentuk kategori-kategori data kedalam tabel-tabel sehingga memudahkan penelitian memilih data sesuai pertanyaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklarifikasikan analisis data dalam tiga hal utama atau tingkah laku yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu mengenai pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan penelitian dengan membuat catatan yang dilakukan di

lapangan dengan cara mengamati dan memperjelas hasil data yang akan di peroleh nantinya

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.

3. Penyajian Data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, penelitian akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sedang dilakukan adapun bentuk yang lazim digunakan pada kata kualitatif adalah dalam bentuk tek

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SDN 153 Pekanbaru

Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan tentang pengertian profil adalah suatu gambaran baik itu wajah seseorang, lukisan, gedung, tanah dan lain sebagainya yang mana memberikan fakta yang mengenai tentang hal-hal yang khusus, yang mana juga menjelaskan tentang tujuan untuk memberikan informasi tentang suatu atau seseorang.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa profil adalah suatu gambaran atau tulisan berupa pendeskripsian secara singkat untuk menjelaskan informasi yang didapat dari suatu keadaan yang mengacu pada diri atau data seseorang, adapun profil yang dimaksud ialah sebagai berikut:

Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru terletak di jalan Semangka No.17 yang secara geografis berada di kelurahan Kampung Tengah kecamatan Sukajadi ditengah kota dan mudah dijangkau dari segala arah melalui berbagai alat transportasi. Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru memiliki luas tanah dan bangunan 1052 m² dan sekolah berdiri pada tahun 1979 dengan nama sekolah SD Inpres 75 sampai tahun 1985, pada tahun 1985 berubah menjadi sekolah Dasar Negeri 028 Sukajadi sampai tahun

2011 dan tahun 2011 berubah menjadi SDN 153 Pekanbaru sampai sekarang. Kondisi bangunan sekolah dari tahun 1979 terdiri dari gedung semi permanen dan terdiri dari 9 ruang belajar, 1 ruang majelis guru, dan 1 ruang kepala sekolah , pada tahun 1994 SDN 028 Sukajadi dipecah menjadi dua sekolah yaitu SDN 028 dan SDN 047 Sukajadi sehingga pada tahun 1994 s/d 2005 jumlah lokal menjadi 6 ruang belajar.

Dan pada tahun 2006 dibangun oleh pemerintah Kota Pekanbaru menjadi bangunan permanen dan bertingkat. Dan akhirnya pada tanggal 26 September 2011 nama Sekolah Dasar ini berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru sampai sekarang dengan nilai akreditasi A, adapun jumlah siswa pada tahun 2023/2024 jumlah siswa sebanyak 420 orang dengan jumlah rombongan belajar 17.

2. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri 153 Pekanbaru
- 2) Jenjang pendidikan : SD
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Semangka No.17
- 4) RT/RW : 5/2
- 5) Kode Pos : 28128
- 6) Kelurahan : Kampung Tengah
- 7) Kecamatan : Sukajadi
- 8) Kabupaten/Kota : Kota Pekanbaru
- 9) Provinsi : Riau
- 10) Negara : Indonesia

- 11) Lokasi Geografi : Lintang 0 Bujur 101
- 12) Akreditasi : A
- 13) SK Pendirian Sekolah : 420/Disdik.Sekretaris.1/02700/2022
- 14) Tanggal SK Pendirian : 1979-07-01
- 15) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 16) SK Izin Operasional : 420/Disdik.Sekretaris.1/02700/2022
- 17) Tgl SK Izin Operasional : 1979-07-01

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

Terwujudnya SDN 153 Pekanbaru yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas, disiplin, berakhlak mulia, berbudaya melayu serta peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru

- 1) Meningkatkan kualitas SDM yang bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa.
- 2) Meningkatkan kopetensi tenaga pendidik yang profesional B dengan pelatihan dan KKG.
- 3) Membina prestasi Akademik dan Non-Akademik.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan dan membiasakan sikap 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- 5) Mewujudkan sikap prilaku yang berbudaya melayu.
- 6) Berperan aktif dalam memelihara lingkungan sekolah.
- 7) Mewujudkan budaya bersih, rindang, indah, sehat dan aman di lingkungan sekolah.

- 8) Semua warga sekolah ikut serta dalam usaha mencegah pencemaran lingkungan.
- 9) Menyediakan sarana prasarana kebersihan.
1. Data guru dan tenaga kerja kependidikan SDN 153 Pekanbaru

Tabel. 01
Data Guru Dan Tenaga Pendidik

No.	Nama	Status Kepegawaian	Keterangan		
			Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
1	Armita	Kepala Sekolah	S.Pd.Sd	S1	Lainnya
2	Ahmad Irfan	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Lainnya
3	Ariea Vitri	Tenaga Honor Sekolah	S.IP	S1	Ilmu Perpustakaan
4	Aris Yani	PNS		SMA / sederajat	Lainnya
5	Achmad Rostian Putra	PNS	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
6	Cut Masniar Dewi	PNS	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
7	Dendi Jefriadi	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8	Epida Ermi	PNS	A.Md, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
9	Eti Darmaini	Guru Honor Sekolah	S.Pd, S.Pd	S1	Pendidikan Matematika
10	Eva Yati	Honor Daerah TK.I Provinsi	S.S	S1	Sastra Inggris
11	Hasan Al Basri Sibarani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Lainnya
12	Hasmawati	PNS	S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
13	Sidik triwibiksono	Guru honor sekolah	S.Pd	S1	Guru Olahraga

No.	Nama	Status Kepegawaian	Keterangan		
			Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
14	Joni Hendri	Guru Honor Sekolah	A.Md, S.S.	S1	Sastra Indonesia
15	Maryanto	Tenaga Honor Sekolah		SMA / sederajat	Lainnya
16	Masyunita	PNS	S.Pd, M.Pd	S2	Pendidikan Agama Islam
17	Mawaddah Rahmadani	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
18	Megasari	PNS	S.Pd.I, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
19	Nani Sabastani	PNS	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam
20	Noviarni	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / sederajat	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
21	Risda Yanti	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
22	Rosmanizar	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Ilmu Pendidikan
23	Roza Warmaningsih	PPPK	A.Ma.Pd, S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
24	Siti Jullaikah	PNS	S.Pt, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
25	Ummi Kalsum	PNS	A.Md, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
26	Yullia Hamra	Guru Honor Sekolah	S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam

Tabel. 02
Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruangan Kelas	14
2	Perpustakaan	1
3	Ruangan Kepala Sekolah	1
4	Ruangan Guru	1
5	Ruang Tu	1
6	Ruang Uks	1
7	Ruang Serbaguna	1
8	Musholla	1
9	Toilet	6
10	Koperasi Sekolah	1
11	Kantin Sekolah	3

Tabel . 03
Data Siswa Sdn 153 Pekanbaru

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	25	19	44
Tingkat 2	43	30	73
Tingkat 3	34	25	59
Tingkat 4	32	24	55
Tingkat 5	43	28	71
Tingkat 6	41	41	82
Total	218	167	384

3. Kurikulum SDN 153 Pekanbaru

Struktur Kurikulum pada Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru untuk tahun 2023/2024 ini bagi yang belum menerapkan kurikulum merdeka maka tetap mengacu pada tahun –tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan isi SK Dirjen Pendis Nomor 6980 tahun 2019 tentang juknis penyusunan dan pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Sekolah Dasar Negeri (SDN).

4. Profil Orang Tua Tunggal

Dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan sebanyak 15 orang tua tunggal, yang mana penelitian hanya mengambil subjek sebanyak lima orang tua tunggal, 2 ayah orang tua tunggal dan 3 ibu orang tua tunggal, karena penelitian yang dilakukan lebih fokus dengan meneliti tentang orang tua tunggal yang masih memiliki anak usia sekolah, Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979. tentang kesejahteraan anak, yang menjelaskan tentang anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan dapat memberikan data yang diperlukan dan selanjutnya berdasarkan data informasi yang diperoleh oleh subjek, selain itu jugak penelitian dapat menentukan informasi lainnya yang dipertimbangkan dapat memberi data yang lebih lengkap. Berikut gambaran mengenai 5 orang tua tunggal mengenai objek penelitian.

- a. Ibu Yuliana berusia 40 tahun seorang orang tua tunggal yang disebabkan oleh kematian suaminya, iya mempunya empat orang anak, yang tinggal dirumah yang lumayan bagus, keseharin ibu yuliana menjaga warung kecil-keilan miliknya, ibu yuliana tergolong orang tua tunggal yang tangguh dan pantang menyerah, (Observasi dilakukan pada tanggal 07 Juli 2024 di lingkungan rumah Narasumber).
- b. Bapak Herianto berusia 39 tahun seorang ayah tunggal yang ditinggal kan oleh istrinya yang di sebabkan oleh perceraian, bpk Herianto memiliki 2 anak yang mana anak dari Bpk Herianto bersekolah di SDN

153 Pekanbaru yang mana sedang diteliti oleh penulis, bpk Herianto bekerja sebagai kerja bangunan, Bpk Herianto jugak sangat bertanggung jawab atas kebutuhan anaknya, (Observasi pada tanggal 08 Juli 2024), di sekitar lingkungan rumah Bpk Herianto.

- c. Bapak Herman berusia 44 tahun seorang ayah tunggal yang ditinggal kan oleh istrinya dikarenakan kematian, bpk Herman memiliki 3 orang anak yang salah satunya anak dari bpk Herman bersekolah di SDN 153 Pekanbaru, bpk Herman jugak bekerja sebagai pedagang yang harus memenuhi kebutuhan anaknya,(Observasi pada tanggal 08 Juli 2024) di rumah bpk Herman,
- d. Ibu Jubaidah berusia 35 tahun seorang ibu orang tua tunggal yang di tinggal kan oleh suaminya yang lari dari rumah tanpa sepengetahuan dari ibu Jubaidah, ibu Jubaidah memiliki 2 orang anak yang salah satu anaknya sekolah di SDN 153 Pekanbaru, ibu Jubaidah bekerja di tempat cucian baju atau laundry, yang mana ibu jubaidah tinggal bersama keluarga kecilnya dan keluarganya di rumah yang lumayan sederhana, (Observasi pada tanggal 09 Juli 2024) di rumah kediaman ibu Jubaidah
- e. Ibu Nani Hariati berusia 30 tahun seorang ibu rumah tangga tunggal yang di tinggal kan oleh suaminya, ibu Nani Hariati mempunyai 2 orang anak, ibu Nani bekerja sebagai ibu rumah tangga di rumah orang lain, yang mana ibu Nani selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya, ibu Nani jugak tinggal bersama keluarga kecilnya di rumah orang tuanya

yang bisa cukup di bilang, masih menumpang dengan orang tua ibu Nani,
(Observasi pada tahun 07 Juli 2024), dirumah ibu Nani Harianti.

5. Nama-nama siswa yang sekolah di SDN 153 Pekanbaru yang memiliki orang tua tunggal

Tabel . 04
Nama siswa dan orang tua tunggal

No	Nama-Nama Siswa	Nama Orang Tua Tunggal Siswa	Kelas
1	Muhammad Arga	Yuliana	4 SDN 153
2	Muhammad Farhan	Jubaidah	4 SDN 153
3	Suci	Herman	4 SDN 153
4	M Alesio	Syarifah	4 SDN 153
5	Nabila	Nani Hariati	4 SDN 153
6	Fadilo Rahman	Sasmunati	2 SDN 153
7	Alya	Herianto	2 SDN 153
8	Adara	Kartika Sari	3 SDN 153
9	Ananda	Siti Munawaroh	3 SDN 153
10	Suci Abna	Siti Aisyah	3 SDN 153
11	Zaki Akbar	Nurjatuh Hasidin	2 SDN 153
12	Muhammad Akbar	Nasrulhak	5 SDN 153
13	Fadila Farhan	Hamdani	5 SDN 153
14	Ayunda	Murni	3 SDN 153
15	Saskia Alesia	Paujan	3 SDN 153

Dari tabel di atas dapat menjelaskan bahwa ada 15 siswa yang memiliki orang tua tunggal di SDN 153 Pekanbaru.

B.Penyajian Data

1. Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di SDN 153 Pekanbaru.

Hubungan orang tua tunggal dengan anak sangatlah erat, anak yang soleh dan solehah yang mana baik dan buruknya anak tergantung pola asuh orang tuanya, namun anak bisa saja menjadi tidak baik yang disebabkan oleh pola asuh orang tuanya yang salah, bahkan jika anak kehilangan figur ayah, sebagai ibu harus lebih cerdas dalam mendidik anak.

Sebagai orang tua tunggal orang tua harus memberikan pelajaran agama kepada anak-anaknya, menjelaskan makna, nilai-nilai keagamaan, keimanan dan ketakwaan. menumbuhkan cinta kepada Tuhan yang maha Esa, yang mana sangat mempengaruhi pelajaran sepanjang hayatnya.

Tugas orang tua tunggal menjaga mengarahkan dan membimbing agar anak-anaknya dapat menjadi lebih baik di keluarga dan di masyarakat. Memaparkan tentang peran orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak anak di SDN 153 Pekanbaru. Merumuskan hasil penelitian di lapangan diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua uraikan wawancara dijelaskan dengan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan dengan 5 orang tua tunggal

Wawancara awal dilakukan dengan Ibu Yuliana

“ Tugas sebagai orang tua tunggal memanglah berat karena saya mendidik anak saya dengan sendiri , karena saya juga berpikir bahwasanya saya kurang dalam mengajarkan agama dengan anak saya karena saya harus mencari nafkah, akan tetapi saya juga selalu mengingatkan anak saya dengan hal-hal yang baik, dan saya juga menegur anak saya apabila dia melakukan kesalahan, namun saya juga merasa sulit dalam membina anak saya karena setiap saya menegur anak

saya dia selalu membangkang dengan apa yang saya bilang atau pun saya memberikan nasehat.”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya tugas orang tua tunggal memang sangat berat, yang mana orang tua harus mencari nafkah buat keperluan anaknya, dan dimana juga orang tua juga harus bisa mendidik dan membimbing akhlak, yang mana dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat.33

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Artinya dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam, beri tahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-nama itu, Dia berfirman, “Bukankah telah Kukatakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang selalu kamu sembunyikan?”

Wawancara kedua dilakukan dengan Bapak Herianto

“Menjadi orang tua tunggal itu tidak mudah bagi saya, karena anak tidak mau nurut dengan saya, namun saya juga harus lebih waspada dalam mendidik akhlak anak saya, karena saya sebagai orang tua kan menjadi panutan bagi anak saya, yang mana saya juga menegur anak saya apa bila melakukan kesalahan, sring memberikan nasehat agar anak saya tidak keluar dari tingkah laku atau akhlak yang tercela”

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya menjadi orang tua tunggal tidak lah mudah di karenakan adanya tinggal hanya satu orang tua anak menjadi tidak patu, dan orang tua juga harus bisa menjadi panutan bagi anaknya, yang mana dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya, Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Wawancara ketiga dengan Bapak Herman

“ Saya selaku orang tua tunggal lebih cenderung memerintahkan dan memaksa anak saya supaya ingin melaksanakan sholat memiliki akhlak yang baik, berkata jujur dan saya jugak menekan kan kepada anak saya ilmu agama itu sangat penting kerana saya sebagai orang tua tunggal yang mendidik anak dengan sendiri sangat lah susah, oleh karena itu saya mengawasi anak saya setiap harinya walaupun saya bekerja saya selalu memberikan pesan kepada anak saya agar selalu ingat apa yang telah saya perintahkan”

Wawancara ke empat dilakukan dengan Ibu Jubaidah

“Saya sebagai orang tua tunggal, saya menyadari pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, yang mana saya jugak berusaha menjadi orang tua yang selalu ada buat anak saya dan saya berusaha menjalankan tugas dan kewajiban saya sebagai orang tua, ketika saya hendak bepergian keraja saya selalu Mengingatka kepada anak saya akan selalu ingat pesan yang sudah saya sampaikan bagaimana kebiasaan buruk harus ditinggalkan , dan saya jugak selalu mengingatkan anak saya agar bersikap baik kepada orang lain”

Wawancara ke lima Ibu Nani Haranti

“ Berperan sebagai orang tua tunggal itu sangat lah sulit karena mendidik anak dengan sendirinya, walaupun saya mendidik dengan sendiri saya jugak selalu berusaha bagaimana agar pendidikan, akhlak anak saya itu bagaus dengan cara saya memsuk kan anak saya ke sekolah agama seperti sekolah MDTA, dan saya jugak selalu mencontoh kan bagaimana berakhlak yang baik, sopan kepada sesama”

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwasanya walaupun orang tua sibuk namun masih ada dari mereka yang sangat

peduli akan pendidikan anaknya yang dengan cara mereka memasukan anaknya dengan ke sekolah siang(TPA).

Berdasarkan hasil wawancara di atas orang tua tunggal memiliki cara tersendiri untuk mendidik anak, dan bahwa latar belakang keluarga, pendidikan yang dilakukan oleh orang tua tunggal dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam mendidik akhlak anak, maka diharapkan selaku orang tua tunggal memperbaiki pola pendidikan akhlak anak, sebisa mungkin dapat ditingkatkan agar anak memiliki akhlak yang baik, agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang bebas.

2. Faktor Pendukung Peran Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Akhlak Anak

Penerapan tentang faktor pendukung peran orang tua tunggal terhadap pendidikan akhlak anak di SDN 153 Pekanbaru, yang merupakan hasil dari penemuan penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua tunggal uraian dengan hasil wawancara berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut.

“Selaku orang tua tunggal saya yang memiliki peran ganda sebagai ibu sekaligus sebagai ayah buat anak saya melibatkan keluarga seperti nenek, bibik, dan sepupu dalam membantu pendidikan akhlak anak, penting peran keluarga dalam mendidik akhlak anak dan sangat berpengaruh dalam tumbuh kembangnya anak yang dilatar belakangi keluarga yang tunggal, karena keluarga merupakan tempat yang paling utama dan yang paling dekat untuk mendapatkan pelajaran pendidikan akhlak anak”

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya bagi orang tua tunggal dalam mendidik anak tidaklah mudah jika hanya sendiri saja oleh karena itu orang tua tunggal juga memerlukan atau melibatkan keluarga

yang ada di rumah ikut serta dalam membina atau mendidik akhlak anak, yang mana sudah di jelaskan pada suroh Al-Ah zab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Hasil wawancara di atas didukung oleh Ibu Yuliana

“ Pentingnya melibatkan orang tua dan keluarga dalam pendidikan akhlak anak, akan tetapi semenjak saya sebagai figur suami semuanya mulai berubah, sehingga anak saya mulai menghabiskan waktu di luar lingkungan keluarga. Dengan demikian saya selalu meminta bantuan kepada keluarga saya agar bisa saling memperhatikan tingkah laku anak saya seperti akhlak anak saya, karena saya jugak merasa nbahwasanya saya jugak kurang dalam memperhatikan akhlak anak saya, oleh kerena itu keluarga saya menjadi pendorong saya dalam mendidik akhlak anak”

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwasanya dalam keluarga itu saling menolong yang salah satunya ialah keluarga dapat membantu orang tua tunggal yang hanya tinggal sendirinya dalam mendidik anak, yang mana keluarga dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak dari orang tua tunggal tersebut.

Hasil wawancara di atas di dukung oleh Bapak.Herianto

“ Bagi saya keluarga adalah salah satu pendorong saya dalam meningkatkan pendidikan akhlak anak saya, karena dengan saya mencari nafkah untuk anak saya dan keluarga ternyata adek atau nenek sangat membantu dalam pendidikan akhlak anak saya, karena mereka jugak memberikan pendidikan akhlak yang baik buat anak saya dan mencontohkan perilaku yang sangat baik” .

Hasil wawancara di atas didukung oleh Bapak. Herman

“Melibatkan ibu dan guru TPA dalam mendidik dan menanamkan akhlak anak memiliki hubungan yang sangat erat antara keduanya, sebab ketika saya sibuk bekerja saya menyerahkan anak saya ke TPA untuk mengaji, keterlibatan guru TPA memungkinkan dapat mencegah anak dalam tingkah laku yang menyimpang kepada anak. Karena bagi saya sudah sulit ketika sudah tidak memiliki figur seorang suami karena saya tidak bisa mengawasi anak dalam 24 jam”.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwasanya walaupun orang tua tunggal sibuk dalam bekerja atau sibuk dalam mencari nafkah akan tetapi orang tua tunggal jugak memberikan yang terbaik bagi anaknya agar pendidikan akhlak anaknya jauh lebih baik. Dan orang tua tunggal jugak tau bahwasanya ilmu yang diberikan oleh dia tidak sepenuhnya bagi anaknya karena orang tua tunggal jugak tau bahwasanya menuntut ilmu itu sangat lah penting bagi anaknya baik di dunia maupun di akhirat. Yang mana dalam yang mana dalam hadisnya

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya. Nabi Muhammad Saw bersabda. Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu.

Hasil wawancara di atas didukung oleh. Ibu Zubaidah

“Yang menjadi pendukung dalam pendidikan akhlak anak saya, bagi saya ialah salah satunya saya melibatkan orang tua saya yang tinggal dengan saya karena saya tau bagaimana susahny dalam mendidik akhlak anak itu apalagi seperti saya yang memiliki figur sebagai ayah, yang mana saya mencari nafkah oleh karena itu saya melibatkan orang yang tinggal dengan saya agar akhlak anaka saya tidak menyimpang”.

Hasil wawancara di atas didukung oleh Ibu Nani Hariati

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di atas yang mana faktor pendukung bagi orang tua tunggal terhadap pendidikan akhlak anak terdiri dari keluarga, lingkungan dan guru TPA., akan tetapi belum sepenuhnya menjadi pendidik yang benar, karena keterbatasan komunikasi dan kekurangannya pengetahuan agama, sehingga anak tidak ditekankan dalam pendidikan akhlak sejak anak-anak itu sangat penting, apalagi semenjak tidak adanya ayah atau ibu yang mana seorang anak merasa kurang kasih sayang dari sosok seorang ibu atau ayah yang mengaruskan untuk mencari nafkah dengan sendiri. Dan anak juga kurang dalam perhatian dan pembelajaran terhadap pendidikan akhlak anak.

3. Faktor Penghambat Orang Tua Tunggal dalam Pendidikan Akhlak Anak di SDN 153 Pekanbaru

Pemaparan tentang faktor penghambat orang tua tunggal terhadap pendidikan akhlak anak di SDN 153 Pekanbaru merupakan temuan hasil peneliti di lapangan yang diperoleh dengan hasil wawancara dengan orang tua tunggal, uraian hasil wawancara di jelaskan dengan berdasarkan wawancara sebagai berikut.

“Saya sebagai orang tua tunggal sangat merasa kesulitan dalam mendidik anak-anak baik dalam pendidikan agama anak saya maupun akhlaknya, karena kehilangan seorang figur seorang ayah, tugas saya juga sudah terbagi yang mana saya harus mendidik anak saya mencari nafkah, tetapi dengan adanya kesulitan mereka yakin bahwa kehidupan tidak selamanya seperti itu, jika anak-anaknya sukses dan memilikin akhlak yang baik maka orang tua juga merasa senang”.

Hasil wawancara di atas didukung dengan Ibu, Yuliana

“ Saya yang sebagai orang tua tunggal yang menjadi seorang ibu serta mejadi ayah bagi anak-anak . saya jugak harus mengatur waktu untuk mendidik anak dan mecarik nafkah untuk kebutuhan anak saya.akan tetapi ketika saya kerja saya selalu khawatir dalam bagaimana anak saya di rumah, karena semejak anak saya kehilangan sosok seorang ayah di situ saya merasa sulit yang mana anak akan cenderung manja kepada saya, bahkan jika saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan sholat anak saya selalu melawan dan membangkang jika saya menyuruhnya, bahkan sekalin jika saya memukulnya baru ia menjalankan tugas nya”

Hasil wawancara di atas didukung dengan Bapak . Herianto

“ Semenjak saya bercerai dengan istri, saya mengurus anak dengan sendiri oleh karena itu saya berjuang demi anak saya, dan saya merasa kebahagiaan anak saya adalah nomor satu, jika anak saya merasa kebutuhanya tidak terpenuhi saya merasa gagal menjadi seorang ayah, namun saya jugak selalu mengingatkan anak saya selalu belajar tentang agama, karena saya jugak merasa bahwa pendidikan akhlak anak jugak perlu, bukan hanya materi saja”

Dapat kita ketahui jugak dari hasil pemaparan di atas bahwasanya bukan hanya mteri saja yang diberikan kepada anak akan tetapi pendidikan jauh lebih penting dari pada materi, yang mana dalam Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Pada surah An-Nahl: 125, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik

sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

Hasil wawancara di atas didukung dengan. Bapak. Herman

“ Yang menjadi faktor penghambat saya dalam mendidik anak saya ialah salah satunya waktu, yang mana saya jarang dirumah karena saya sibuk bekerja, akan tetapi salah satunya jugak ialah lingkungan sekitar, namu terkadang kita sudah memberikan terbaik buat anak kita mencontohkan yang baik kepada anak kita tetapi lingkungan kita yang kurang mendukung, misalkan masih banyak anak anak warga yang sering berkata kotor tidak sopan itu akan mempengaruhi jugak kepada anak kita, karena kita tidak bisa memaksakan buat anak kita itu bermain dirumah saja, oleh karena itu hambatan yang pertama saya ialah waktu karena saya sibuk bekerja dan yang kedua lingkungan,”.

Dari pemaparan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwasanya menurut ibu Zubaidah, faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anak ialah salah satunya ialah lingkungan masyarakat, yang mana masyarakat memang sangat berpengaruh, kadang kita sudah memberikan yang terbaik buat anak kita, kita sudah mencontohkan berkata baik sopan santun, akan tetapi jika anak kita bergaul dengan teman-temannya banyak dikit nya pasti ada yang buat anak kita berubah, berubah dari tingkah laku yang kurang sopan dan lain sebagainya.

Yang mana jugak telah di paparkan di atas salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah lingkungan tempat tinggal, lingkungan akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak, hal ini dapat dilihat jika suatau keluarga tinggal di kota dan di desa yang berbeda gaya pengasuhnya. Yang mana keluarga yang di kota kota tingkat kekhawatiran yang tinggi ketika anaknya keluar rumah,

sebaliknya keluarga yang tinggal di desa tidak memiliki kekhawatiran yang begitu mendalam dengan anak yang keluar rumah, masyarakat adalah tempat tinggal anak. Mereka jugak memiliki teman-teman di luar sekolah. Kondisi orang-orang di desa atau kota tempat tinggalnya juga turut mempengaruhi perkembangan jiwa. Status ekonomi jugak mempengaruhi orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anak, keluarga yang memiliki status sosial yang berbeda tentunya menerapkan pendidikan akhlak anak yang berbeda,

Hasil wawancara di atas didukung dengan Ibu, Zubaidah

“ Saya jujur bahwasanya saya memang merasa sangat sulit dalam mendidik akhlak anak saya dan saya jugak tau bahwasanya pendidikan orang tua itu sangat berpengaruh dalam anak, dan saya jugak merasa kesulitan dalam mendidik anak saya kerana saya hanya tinggal berdua di rumah, karena itu tidak ada orang lain yang bisa membantu saya dalam mendidik akhlak anak saya”

Hasil wawancara di atas didukung dengan Ibu, Nani Harianti.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa orang tua tunggal memiliki tugas yang sangat berat, bukan hanya mendidik anak namun jugak harus mencari nafkah, ketika tidak memiliki salah satu pasangan, maka peran orang tuanggal dalam mendidika naak kurang efektif, sehingga mereka harus meminta bantuan orang lain seperti keluarga untuk memebantu dalam mendidik akhlak anak.

Ketika seorang anak yang masih di bawah umur yang mana anak masih kurang membutuhkan kasih sayang sepenuhnya dari seorang ibu dan ayah, tetapi jika keadaan seperti ini maka semua tugas orang tua tunggal dilakukan dengan sendiri , meskipun tidak efektif dalam mendidik

anak, apalagi mendidik anak dari sejak dini pasti susah dalam mendidiknya.

C. Analisis Peran Orang Tua Tunggal Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di SDN 153 Pekanbaru

Peranan orangtua tunggal terhadap pendidikan akhlak anak sangat penting. Karena orang tua tunggal harus benar-benar memperhatikan pendidikan anaknya, harus bisa membagi waktu yang baik dalam bekerja maupun mendidik anak, baik buruk pendidikan orang tua tunggal terhadap anak akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak di kemudian hari. Dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan peneliti di SDN 153 Pekanbaru yang melibatkan orang tua tunggal,

Hal ini dibuktikan dengan pernyataan orang tua tunggal dan anak terkait dengan peran orang tua tunggal terhadap pendidikan akhlak anak, namun pada dasarnya peran orang tua tunggal merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan untuk mendidik pendidikan akhlak anak,

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dianalisis peran orang tua tunggal terhadap pendidikan akhlak anak, sebagai orang tua tunggal bagi anak-anaknya melalui wawancara langsung kepada orang tua tunggal, berikut hasil temuan penelitian terkait peran orang tua tunggal,

1. Orang Tua Tunggal Sebagai Peran Agama

Peran orang tua tunggal terhadap pendidikan akhlak anak, memberikan nasehat, memberikan motivasi, menekankan bahwa pendidikan akhlak itu sangat penting untuk bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat,

2. Orang Tua Tunggal Sebagai Suri Tauladan

Peranan orang tua tunggal terhadap pendidikan akhlak anak di SDN 153 Pekanbaru, seorang ibu merupakan figur atau contoh bagi anak, apapun yang dilakukan ataupun diajarkan oleh ibu sang anak akan meniru semua perbuatan serta tingkah lakunya. Sosok ibu merupakan figur akhlak, pengorbanan, kasih sayang, ketabahan, kesabaran, perjuangan dan persahabatan. Anaka akan menimba pelajaran dari ibu, serta meniru kebaikan serta keburukan yang dilakukan oleh ibu.

3. Orang Tua Tunggal Sebagai Tempat Berlindung

Peranan orang tua tunggal sebagai tempat berlindung bagi anak. Jika anak merasa tidak aman, anak akan berlindung pada ibunya. Seorang anak merasa dirinya tidak mampu jika tanpa ibunya. Baginya tidak ada lagi tempat untuk berbagi pengalaman dan rasa kasih sayang. Perasaan seperti ini terjadi ketika dirinya mengalami kehilangan figur seorang ayah.

4. Orang Tua Tunggal Sebagai Guru

Peranan orang tua tunggal sebagai guru bagi anak-anak, dalam hal ini ibu bertugas mengajarkan pengetahuan pada anaknya agar anak tumbuh dengan baik. Seorang Ibu menjelaskan tentang hakekat serta nilai-nilai akhlak. Serta menghantarkan anak pada pertumbuhan dan perkembangan yang selayaknya agar menjadi pribadi yang baik, dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Secara keseluruhan terkait dengan Peran Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di SDN 153 Pekanbaru , sudah baik,

namun peran orang tua tunggal yang sendiri belum bisa membagi waktu karena masih sibuk untuk mencari nafkah sehingga peran orang tua tunggal kurang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Peranan Orang tua Tunggal dalam pendidikan akhlak anak di sdn 153 pekanbaru ”. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Orang tua Tunggal terhadap pendidikan akhlak anak sudah baik tetapi belum efektif dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Dikarenakan tingkat pengetahuan tentang agama Orang tua tunggal masih rendah. Dikatakan kurang efektif karena, belum optimal dalam membina akhlak nya, ternyata anak memiliki sifat yang temperamental yang tinggi, dan terpengaruh oleh lingkungan sekitar lingkungan yang tidak baik, anak cenderung bebas ketika dengan teman yang menyandang status nakal.
2. Faktor pendukung peran orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anak salah satunya ialah keluarga seperti,ibu,paman ,nenek, guru tpa, dan guru mdta.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan peran orang tua tunggal terhadap pendidikan akhlak anak yaitu, mereka sangat merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk mendidik anak dan bekerja, akan tetapi mereka merasa yakin bahwa bisa melewatinya mereka jugak sangat menyadari bahwa menjadi seorang orang tua tunggal sangat tidak

efektif, mana lagi mereka harus memikirkan kebutuhan anak dan kebutuhan rumah jika hanya diam diri di rumah, tetapi sibuk bekerja pendidikan anak pun menjadi kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang diberikan oleh orang tua tunggal yaitu:

1. Bagi kepala sekolah hendaklah lebih menekankan kepada orang tua tunggal agar lebih memperhatikan bagaimana perkembangan pendidikan akhlak anak yang sudah diajarkan oleh guru yang di sekolah, dan agar pendidikan anak agar jauh lebih baik dari pada sebelumnya.
2. Bagi orang tua tunggal
 - a. Agar orang tua tunggal dapat mengubah anggapan bahwa pendidikan akhlak itu adalah tanggung jawab sekolah dan TPA.
 - b. Serta orang tua tunggal harus lebih berperan dalam menjalankan tugasnya karena orang tua tunggal yang menjadi peran ganda.
 - c. Sebagai orang tua tunggal bisa untuk mencoba membuat usaha dirumah tanpa harus keluar dari rumah agar tetap dapat efektif dalam mendidik anak dan memenuhi kebutuhan anak secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta:Pustaka Amani:2017).
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2017).
- Ali hamdani, *risalah pernikahan*, (surakarta:pustaka amani, 2021).
- Alnggulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologo, Filsafat Dan Pendiidkan*, (Jakarta:Pt, Pustaka Al Husna Baru, 2019).
- Alfiah, Hadis Tarbiyah, *Pendidikan Islam Tinjauan Hadis Nabi*, (Pekanbaru A Muztahada Press, 2015).
- Alwan Khoiri, *Akhlaq/Tasawuf*, (Yogyakarta:Pokja Akademik Uin Sunan Kalijaga,2019).
- Aminuddin,Dkk,*Membangun Karakter Dan Kepribadian Pendiidkan Agama Islam*,(Jakarta Graha Ilmu,2016).
- Asnil Aidah Ritonga, Irwan, *Tafsir Tarbawi*, (Bandung : Cita Pustaka Media 2018).
- Asalibiha Fii Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama"* (Jakarta : Gema Insani 2018).
- Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*,(Bandung;Cv.Pustaka Setia,2015).
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta:Lintang Raksi Askara Books, 2017).
- Dafartemen Agama Ri ,*Al-Qur 'An Dan Terjemahnya*(Jakarta:Proyeg Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2018).
- Defartemen Pendidikan Dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta, Balai Pusat, 2019)
- Dzakiah Daradzat, *Pendiidkan Islam Dan Keluarga Sekolah*, (Jakarta:Cv, Ruhama ,2015).
- Faud Ihsan , *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2018).
- Hasbunallah,*Dasar-Dasar Ilmu Pendiidkan*, (Jakarta: Rajawali,2019)

- Hasan Alnggulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologo, Filsafat Dan Pendiidkan*, (Jakarta:Pt, Pustaka Al Husna Baru, 2019).
- Hasnah Kobaah, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam*, Damhil Education
Jurnal Volume,1, Nomor, 1, Maret 2021.
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2020).
- Khalid Ahmad, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Robbani Press, 2015).
- M. Bin Ibrahim al-Hamd, penerjemah, Ahmat Syaikhu, *Maal Muaallimin*, (Jakarta :Darul Haq, 2022).
- M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada 2020).
- M. Ngalimpurwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Peraktis*, (Pt Remaja Rosdakarya, 2019 Bandung).
- Moh.Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* (Jokjakarta:Ar-Ruzz Media, 2018).
- Muhammad Surya.*Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2022).
- Sarjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Ui Pres, 2020).
- Syafari Sima, Hajaruddin, *Menanggulangi Remaja Kriminal Islam Sebagai Alternatif*, (Bandung, Nuansa, 2020).
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syariah Hadist Arba'in*, (Jakarta Timur:Aqwam, 2017).
- Time Islam Online, *Seni Belajar Strategi Menganggap Kesuksesan Anak*, (Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2018)
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016).
- Yunahar, *Ilyaskuliah Akhkak*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar Pffset, 2017)

Lampiran 1

Penerapan Hasil Pertanyaan Wawancara Tentang Peran Orang Tua
Tunggal Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Sdn 153 Pekanbaru

No	Informen	Fokus	Aspek	Pertanyaan
1	Orang tua tunggal	Peran orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak anak	Menanamkan pendidikan akhlak pada anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya orang tua tunggal dalam mendidik akhlak anak . 2. Apakah orang tua tunggal memarahi anak ketika melakukan kesalahan 3. Apakah orang tua tunggal menanamkan akhlakul kharimah terhadap anaknya
		Faktor penghambat peran orang tua tunggal terhadap pendidikan akhlak anak	Faktor penghambat dan pendukung peran orang tua tunggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang menjadi faktor penghambat orang tua tunggal dalam mendidik pendidikan akhlak anak 2. Apa hambatan orang tua tunggal dalam mendidik dan membesarkan anak tanpa figur salah satu pasangan
		Faktor pendukung orang tua tunggal terhadap	Faktor pendorong orangtua tunggal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi faktor pendorong orang tua tunggal

		pendidikan akhlak anak		dalam mendidik akhlak anak 2. Apakah orang tua tunggal memperibatkan keluarga dalam mendidik akhlak anak.

Lampiran 2
Dokumentasi sekolah



Gambar.1. gedung sekolah sdn 153 pekanbaru



Gambar. 2. Pintu gerbang sdn 153 pekanbaru

Lampiran 3

Dokumentasi bersama siswa SDN 153 Pekabaru



Gambar.3 foto bersama siswa yang memiliki orang tua tunggal di SDN 153 Pekanbaru



Gambar .4 foto bersama siswa SDN 153 Pekanbaru

Lampiran 4

Dokumentasi bersama orang tua siswa yang orang tuanya tunggal



Gambar. 5. Dokumentasi wawancara bersama orang tua tunggal murid, di kediaman rumah ibu Yuliana



Gambar. 6 Dokumentasi wawancara bersama orang tua tunggal murid, di kediaman rumah bapak Herman

Lampiran 5
Dokumentasi



Gambar.7 Dokumentasi wawancara bersama orang tua tunggal murid,dikediaman rumah ibu zubaidah



Gambar.8 Dokumentasi wawancara bersama orang tua tunggal murid,dikediaman rumah ibu nani hariati

Lampiran 6

Surat keputusan petunjuk dosen pembimbing

**INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU**

SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuzu No. 1 HP 0811-7069-222 | Website : www.diniyah.ac.id | Email : admin@idiniyah.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**
No : 149c/SK/IAI-DP/XI/2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU

Mengingat :

1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Statuta Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru.

Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

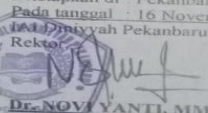
No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan
1.	Mukhyar, MA	2110117002	Asisten Ahli	Pembimbing I
2.	Dr. Hervrizal, MA	2117067502	Lektor	Pembimbing II

Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Ela Ardiana
NIRM : 1216.20.2268
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyah Pekanbaru

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 16 November 2023
IAI Diniyah Pekanbaru
Rektor

Dr. NOVI YANTI, MM
NIDN: 2124118301

Tembusan Yth

1. Mukhyar, MA
2. Dr. Hervrizal, MA
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ela Ardiana lahir di Malindo 01 Juli 2002, anak dari pasangan Bapak Ismail Hasibuan dan Ibu Nurasyah, merupakan anak ke 4 dari lima bersaudara. Pada tahun 2008-2014 menempuh pendidikan di SDN 117497 Kecamatan Kampung Rakyat Kabupate Labuhanbatu. Pada tahun 2014-2017 melanjutkan pendidikan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar

Malindo, Kecamatan Kampung rakyat kabupaten labuhanbatu. Pada tahun 2017-2020 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Ridho Allah. Perlabean dalam. Kemudian setelah tamat pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dengan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah. Penulis pernah mengikuti organisasi UPZ(Unit Pengumpulan Zakat) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, kemudian penulis telah melakukan KUKERTA(Kuliah Kerja Nyata) di Limau Manis. Serta penulis telah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SDN 153 Pekanbaru pada tahun 2023. Penelitian ini penulis mulai pada bulan juni 2024 di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Dengan judul skripsi.” PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI SN 153 PEKANBARU”. Di bawah bimbingan Bapak Mukhyar, M,Pd,I Selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hervrizal,MA Selaku pebimbing II